

## PERANAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 06 DEDAI

**Lina Haryati, Mardawani, & Agusta Kurniati**  
STKIP Persada Khatulistiwa , Jl.Pertamina, Sengkuang, Sintang.  
[linaharyati91@yahoo.com](mailto:linaharyati91@yahoo.com)

***Abstract:** In education should involve many elements in order to obtain maximum results, one of them is the school committee. This research aims to determine the role of school committees in improving the educational services quality. This research used a descriptive qualitative approach by research instruments are observation, interviews and documentation. In findings obtained that the school committee was doing its role, but not maximized in implementation as in the case as giving consideration, role of school committee as a support, school committee as a controller, and a role as a mediator. the cause is the School Committee does not specify the mapping work of each member of the School Committee and also does not have the School Committee's statutes / bylaws itself, as well as the work program and performance indicators has not been performing well. For overall the School Committee at SDN 06 Dedai is very helpful in the development of quality education services.*

***Key words:** Role of School Committee, Educational services quality*

**Abstrak:** Dalam penyelenggaraan pendidikan hendaknya melibatkan banyak elemen agar memperoleh hasil yang maksimal, salah satunya adalah komite sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan instrumen penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam temuan penelitian diperoleh ada bahwa komite sekolah sudah melakukan peranannya namun belum maksimal dalam pelaksanaannya seperti dalam hal sebagai pemberi pertimbangan, peran komite sekolah sebagai pendukung, peran komite sekolah sebagai pengontrol, peran sebagai mediator. Hal itu dikarenakan Komite Sekolah tidak mencantumkan pemetaan kerja masing-masing anggota Komite Sekolah sekolah juga tidak memiliki AD/ARD Komite Sekolah sendiri, serta program kerja maupun indikator kinerja yang belum terlaksana dengan baik. Namun secara keseluruhan Komite Sekolah di SDN 06 Dedai sangat membantu dalam pengembangan mutu pelayanan pendidikan.

**Kata kunci :** Peranan Komite Sekolah, Mutu Pelayanan Pendidikan

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan otonomi daerah harus diartikan sebagai upaya pemberdayaan daerah dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam segala bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan, diperlukan wadah yang dapat mengakomodasi pandangan, aspirasi, dan menggali potensi masyarakat untuk menjamin demokratisasi, transparansi, dan akuntabilitas. Salah satu wadah tersebut adalah Dewan Pendidikan di tingkat kabupaten/kota dan komite sekolah di tingkat satuan pendidikan. Dewan pendidikan dan komite sekolah merupakan amanat rakyat yang telah tertuang dalam UU Nomor 25 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional (Propernas 2000 – 2004). Pendidikan memegang peranan sangat penting untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia

melalui upaya pengajaran dan latihan, Mujib (2012: 29). Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, keberadaan manusia tidak luput dari suatu organisasi. Organisasi merupakan sebuah wadah dimana orang-orang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan bersama, Tim Dosen (2010: 67).

Sebagai sebuah sistem kemasyarakatan yang terbuka (*open system*), sekolah tidak terlepas dari keadaan yang terjadi dalam masyarakat. Dalam hal ini pendidikan adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat. Artinya keberadaan institusi pendidikan dibutuhkan masyarakat dalam berlangsungnya suatu komunitas. Di sisi lain sekolah akan tetap mampu bertahan untuk mengemban tugas yang diberikan oleh masyarakat apabila masyarakat ikut mendukung dalam arti luas terselenggaranya sebuah lembaga pendidikan (Tatang, 2015 : 27). Keterlibatan masyarakat akan mampu memperoleh peran yang cukup besar, yang menempatkan peran masyarakat sebagai bagian dalam proses pendidikan yang berlangsung.

Keterlibatan masyarakat dalam sekolah itu sendiri telah ada wadah yang dinamakan dengan komite sekolah. Menurut Sujanto (2009: 61) komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Dalam Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan. Melalui wadah komite sekolah ini diharapkan para *stakeholder* pendidikan yang mengambil peran yang maksimal, sehingga sekolah mampu memberikan pelayanan yang baik bagi *customer*-nya. Efektivitas peran masyarakat dalam wadah komite sekolah sangat bergantung pada kreativitas pada lembaga tersebut dalam melahirkan dan menjalankan bentuk dukungannya terhadap program-program sekolah. Oleh karena itu sekolah harus meyakinkan orang tua, pemerintah setempat,

dunia usaha, dan masyarakat pada umumnya bahwa sekolah itu dapat dipercaya dan mendukung terhadap program-program yang dicanangkan sekolah untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.

Sekolah Dasar Negeri 06 Dedai merupakan bagian dari setuan pendidikan sekolah dasar yang memiliki potensi berupa input peserta didik, proses pembelajaran dan output berupa lulusan sekolah dasar dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Namun disisi lain masih ditemukannya berbagai masalah antara lain: kurangnya partisipasi masyarakat dalam menunjang peningkatan mutu pelayanan pendidikan terutama dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Peneliti memperoleh informasi bahwa Sekolah Dasar Negeri 06 Dedai dalam keadaan gedung, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dan rumah dinas guru juga dalam kondisi yang kurang layak, juga sumber air bersih untuk keperluan sekolah tidak tersedia karena sumber

air disekolah diperoleh dari air hujan, bila tidak hujan air diperoleh dari sungai Melawi. Juga diperoleh informasi bahwa sumber dana pembangunan prasarana sekolah semuanya berasal dari pemerintah. Jadi belum ada bantuan dana yang berasal dari masyarakat atau orang tua/wali baik secara individu atau kelompok maupun secara organisasi melalui komite sekolah. Selain itu dalam rapat rutin komite sekolah para anggotanya tidak selalu hadir dan anggota yang hadir kurang memberikan pendapatnya, dalam hal partisipasi fisik seperti rapat terjadwal serta kegiatan yang melibatkan pihak komite sekolah untuk menunjang kegiatan pendidikan di sekolah masih relatif kurang. Hal ini mengindikasikan

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif menurut Margono (2009: 36) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

bahwa kurangnya usaha yang dilakukan pengurus Komite Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui komite sekolah.

Dari penjelasan tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut sejauh mana peranan komite sekolah di Sekolah Dasar Negeri 06 Dedai yakni sebagai (pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator) dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan sehingga dapat membantu pihak sekolah dalam wadah komite sekolah guna meningkatkan mutu pelayanan pendidikan. Peneliti melakukan penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri 06 Dedai.

diamati. Metode penelitiannya yaitu deskriptif, menurut Bungin (2007: 68) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang memusat pada unit tertentu dari berbagai fenomena”. Dalam hal ini, penggunaan metode kualitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana peranan komite sekolah

di Sekolah Dasar Negeri 06 Dedai. Hasil data dalam penelitian yang diperoleh dalam bentuk penjabaran kalimat.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2014: 53-54) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 06 Dedai

Tahun Pelajaran 2016/2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengurus komite sekolah. Pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yaitu: lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/ kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Melalui observasi dan wawancara dimana komite sekolah telah melaksanakan peranannya dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan akan tetapi masih banyak peranan yang belum dilaksanakan. Kurangnya pemahaman mengenai tugas dan fungsi komite sekolah sehingga komite sekolah kurang memberikan pengaruh yang besar bagi sekolah, padahal masih banyak hal lain yang perlu dilakukan komite bagi sekolah khususnya dalam meningkatkan mutu pelayanan

pendidikan. Dan menurut informasi dari sekolah bahwa pendapatan yang diterima sekolah diketahui belum ada dari pihak komite sekolah semuanya dari BOS. Sesuai dengan hasil amatan peneliti bahwa komite tidak mendorong dunia usaha/industri untuk ikut andil dalam mengembangkan mutu pelayanan di Sekolah Dasar Negeri 06 Dedai.

Berdasarkan hasil observasi tentang peranan komite sekolah maka dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Hasil observasi I dan II**

<b>NO</b>	<b>ASPEK YANG DIAMATI</b>	<b>Observasi I</b>	<b>Observasi II</b>	<b>TOTAL</b>
1	A. Pemberian Pertimbangan	83,33%	83,33%	83,33%
	B. Pendukung	40%	60%	50%
	C. Pengontrol	33,33%	66,66%	49,995%
	D. Mediator	100%	75%	87,5%
2	Mutu Pelayanan	80%	100%	90%

**Sumber: Data Olahan 2016**

Selain itu dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa wacana yang menyebutkan bahwa keberadaan komite sekolah hanya sebagai formalitas memang benar adanya. Hal itu terjadi karena komite sekolah kurang memahami tujuan, fungsi dan apa saja yang menjadi perannya secara keseluruhan di sekolah, kurang berperannya komite sekolah juga dikarenakan kesibukan dari masing-masing pengurus dari komite sekolah.

Meskipun demikian komite sekolah tetap harus menjalankan perannya sebagaimana tercantum dalam program kerja komite sekolah di Sekolah Dasar Negeri 06 Dedai, selain itu juga komite belum melakukan evaluasi dari program

yang sudah terlaksana dan yang belum terlaksana supaya dapat dijadikan pedoman bagi komite sekolah untuk menjalankan peranannya secara maksimal. Sedangkan peneliti melakukan pengecekan administrasi komite sekolah bahwa komite sekolah sendiri tidak memiliki AD/ART. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa komite sekolah kurang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kemudian komite juga jarang hadir pada saat rapat padahal sekolah selalu mengirimkan undangan kepada pihak komite untuk hadir pada pertemuan tersebut. Tetapi di sisi lain juga ketua komite mempunyai pekerjaan yang cukup

padat sehingga kurang meluangkan waktu untuk melaksanakan rapat.

Peneliti juga memperoleh informasi tentang pembagian tugas di komite sekolah tidak ada, karena menurut pihak sekolah pembagain tugas dilakukan pada saat ada program yang akan dilaksanakan saja. Selain itu juga komite sekolah belum pernah melakukan evaluasi kinerja seperti yang tercantum dalam program kerja komite sekolah di Sekolah Dasar Negeri 06 Dedai.

Berdasarkan kondisi masyarakat yang mayoritas sebagai penambang emas bukan menjadi batasan untuk masyarakat berperan secara maksimal demi meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 06 Dedai. Kehadiran komite sekolah sejauh ini hanyalah sebagai bagian formalitas semata itu semua karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran secara mendalam tentang fungsi dan peran komite sekolah dari wali murid di satuan pendidikan. Masih banyak

orang beranggapan bahwa komite sekolah memiliki peran seperti BP3 di masa lalu yang hanya bertugas sebagai pengumpul dana bantuan pendidikan saja.

Dalam era otonomi sekolah sekarang ini ruang gerak dari para guru dan kepala sekolah lebih luas termasuk dalam mengelola anggaran pendidikan di sekolah. Dengan adanya keleluasaan gerak kepala sekolah mengelola anggaran tersebut menyebabkan peranan komite sekolah menjadi besar, sebab keputusan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan selalu melibatkan semua pihak.

Kenyataan yang ada di lapangan mengenai peran komite sekolah tidak selamanya benar-benar dijalankan atau dengan kata lain belum terlaksana dengan baik sesuai peran yang terdapat dalam peraturan dan yang seharusnya dilakukan oleh komite sekolah.

## **Pembahasan**

1. Bentuk peranan komite sekolah di Sekolah Dasar Negeri 06

Dedai antara lain: Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, peran komite

2. sekolah sebagai pendukung, peran komite sekolah sebagai pengontrol, peran sebagai mediator.
3. Mutu pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 06 Dedai dimana selayaknya membahas mutu pelayanan pendidikan di Indonesia saat ini khususnya di daerah pedesaan. Berbagai kendala dan hambatan peningkatan mutu pelayanan pendidikan tidak terlepas dari berbagai permasalahan mutu pelayanan pendidikan sekolah yang secara umum berasal sarana prasarana, kompetensi guru dan menajerial mutu di sekolah. Selain itu kepemimpinan kepala sekolah yang baik ditunjukkan dengan kehadiran kepala sekolah selalu tepat waktu serta membudayakan bawahannya untuk datang tepat waktu juga. Budaya mutu di sekolah juga baik, 10 menit sebelum jam masuk siswa memungut sampah di sekitar halaman sekolah, siswa sendiri juga sudah terbiasa mencium tangan saat bertemu guru. Untuk lulusannya sendiri Sekolah Dasar Negeri 06 Dedai juga cukup baik, namun disisi lain tidak sedikit anak yang tidak naik kelas ataupun putus sekolah karena membantu orang tua bekerja.
4. Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan, dimana komite sekolah telah menunjukkan peranannya sebagai pemberi pertimbangan dengan ikut dalam rapat RAPBS/RKAS, ikut memberikan saran dan dukungannya dalam rapat RAPBS/RKAS, serta mengesahkan hasil rapat RAPBS/RKAS. Namun disamping itu kehadiran komite sekolah dalam rapat RAPBS/RAKS tidak selalu hadir artinya komite juga secara tidak langsung kurang memberikan peranannya dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan. Senada dengan pendapat Sagala (2013: 243) bahwa analisis kebutuhan sekolah dan penyusunan perencanaan



5. dilaksanakan bersama komite sekolah. Komite sekolah bersama dengan sekolah untuk mencari tahu kebutuhan apa yang diperlukan sekolah dalam hal sarana dan prasarana sekolah.
6. Peranan komite sebagai pendukung dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 06 Dedai. Komite sekolah dalam hal ini yang ada di sekolah hanya memberikan dukungan dalam bentuk materiil, misalnya saja pemberian dukungan materiil berupa pemberian bantuan uang untuk siswa kurang mampu dan buku untuk menambah jumlah koleksi buku di perpustakaan pada tahun 2012. Peran komite sebagai pendukung disini juga terlihat kurangnya antusias dukungan komite sekolah dalam hal partisipasi pada saat rapat terjadwal karena ketua komite sekolah juga diketahui tidak selalu hadir saat rapat yang dijadwalkan sekolah juga anggota komite yang lain tidak selalu hadir saat pertemuan diadakan padahal pihak sekolah sudah memberikan undangan kepada seluruh pengurus komite sekolah.
7. Peranan komite sebagai pengontrol dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 06 Dedai dimana komite sekolah sudah menjalankan perannya saat meminta penjelasan tentang hasil belajar siswa setelah ulangan akhir semester I, selain itu juga sekolah juga menyampaikan secara periodik per 6 bulan kepada orang tua baik berupa kegagalan maupun keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah.
8. Sedangkan peran komite sebagai mediator dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 06 Dedai sejauh ini wujudnya berupa penghubung antara kepala sekolah dengan masyarakat, kepala sekolah dengan dewan pendidikan serta kepala sekolah dengan sekolah itu sendiri dalam hal ini Guru, staf karyawan dan murid, selain itu komite juga

ikut serta dalam membuat usulan kebijakan dan beberapa program

pendidikan kepada sekolah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pengumpulan data, dan analisis data pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan secara umum bahwa peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 06 Dedai telah dilaksanakan dengan baik. Dimana komite sekolah sudah menunjukkan perannya dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan. Akan tetapi Komite Sekolah tidak mencantumkan pemetaan kerja masing-masing

anggota Komite Sekolah, komite sekolah juga tidak memiliki AD/ARD Komite Sekolah sendiri, serta program kerja maupun indikator kinerja yang belum terlaksana dengan baik. Komite Sekolah telah melaksanakan beberapa indikator kinerja terkait perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator. Akan tetapi, selain indikator kinerja komite sekolah terdapat beberapa indikator kinerja yang tidak selalu dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan.

### **Saran**

Berdasarkan perolehan data hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, maka peneliti mengemukakan saran sehingga dapat memberikan beberapa manfaat bagi pembaca maupun peneliti sendiri. Sekolah, komite sekolah, masyarakat, orang tua/ wali siswa, dan pemerintah setempat dapat lebih bekerja sama dalam meningkatkan

mutu pelayanan pendidikan khususnya di sekolah dasar negeri 06 Dedai, dan lebih sering melakukan koordinasi dengan jalan diadakannya dialog secara periodik untuk membicarakan masalah yang dihadapi sekolah baik masalah sarana dan prasarana, penggunaan dana hingga pada masalah siswa atau

peserta didik supaya dapat memperoleh keputusan bersama.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, B. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dosen, Tim Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Margono, S. 2009. *Motodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujib, Fathul. 2012. *Super Power in Educating*. Jogjakarta: DIVA Press.
- S, Tatang. 2015. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Bedjo. 2009. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Sagung Seto.
- Anggota IKAPI. 2009. *Undang-undang SISDIKNAS Sintem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus media